BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

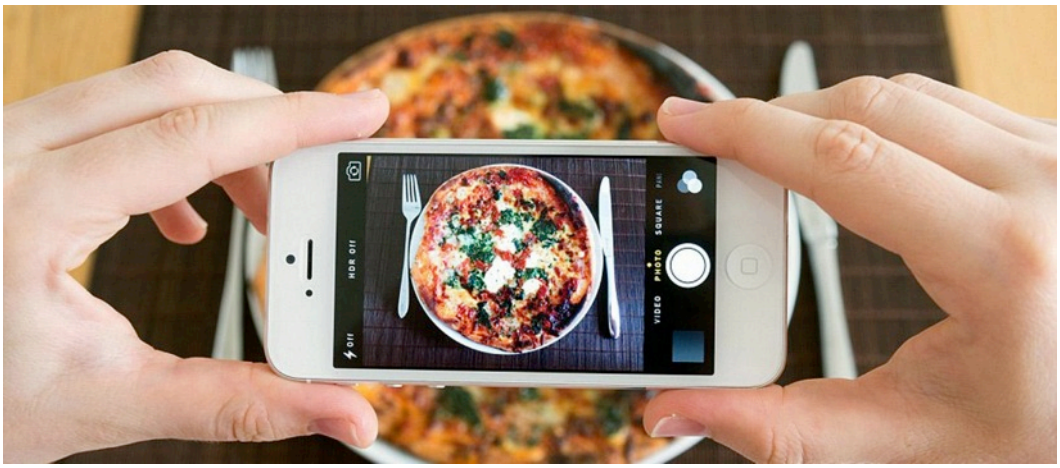
Perkembangan teknologi membawa pengaruh pada kehidupan masyarakat, diantaranya dengan memberikan kemudahan dalam memecahkan berbagai masalah. Masyarakat informasi merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah masyarakat yang dapat membuat kemungkinan terbaik dalam menggunakan informasi dan teknologi komunikasi baru (Webster, 2006). Dalam masyarakat informasi orang akan mendapatkan keuntungan yang penuh dari teknologi baru dalam segala aspek kehidupan. Contohnya seperti telepon genggam (*handphone*), dan pelayanan informasi seperti internet, e-mail, komunitas maya (*virtual community*) dan lain sebagainya.

Keberadaan Internet sebagai media baru memiliki kelebihan dalam menyajikan berbagai informasi secara aktual. Fitur-fitur dalam internet yang disebut jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan media sosial lainnya yang disuguhkan oleh internet membuat penggunanya dapat memilih dengan cara apa berkomunikasi dan berbagi informasi, salah satunya adalah berbagi gambar. Kemudahan dan hal-hal yang bersifat instan yang menjadi fitur internet membuat sebagian besar penggunanya merasa nyaman sehingga banyak yang menjadikan internet sebagai suatu kebutuhan.

Internet dihuni oleh jutaan orang non-teknik yang menggunakannya setiap hari untuk berkomunikasi dan mencari informasi (Ardianto dkk, 2007:151). Salah satu perkembangan teknologi informasi adalah dengan adanya *mobile photography* atau fotografi dengan menggunakan perangkat genggam (telepon seluler/ponsel) yang muncul sejak lahirnya kamera yang diterapkan pada perangkat tersebut. Teknologi ini telah berhasil menyajikan sebuah pengalaman memotret yang lebih mudah dan cepat dari teknologi sebelumnya. Jika dahulu memotret membutuhkan kemampuan khusus dan proses yang panjang, pada masa sekarang penggunaan teknologi kamera pada perangkat genggam telah mengubah persepsi fotografi itu sendiri, termasuk salah satunya adalah kebiasaan memotret makanan dengan kamera ponsel.

Kebiasaan memotret makanan sebelum disantap tidak lepas dari menjamurnya media sosial dewasa ini. Dan tanpa disadari, para generasi muda di Indonesia perlahan-lahan mulai terjangkit wabah kebiasaan memotret makanan dan mengunggahnya ke laman media sosial mereka, seperti Instagram. Kemunculan Instagram yang merupakan salah satu media sosial berbasis foto ini, membawa fenomena baru dalam jejaring pertukaran foto *online*.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengolah foto dengan menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram itu sendiri. Media sosial yang bertujuan mengunggah foto ini mampu menarik hingga ribuan foto yang dipotret menggunakan telepon seluler lalu diunggah melalui Instagram setiap harinya.



Gambar 1.1. Aktifitas Memotret Makanan Melalui Instagram

(sumber: http://tekno.liputan6.com/)

Diantara foto-foto yang diunggah di media sosial Instagram, terdapat foto-foto yang mengangkat tema makanan atau yang lebih dikenal dengan *food photography*. Foto makanan (*food photography*) diunggah dalam bentuk hasil foto dengan kualitas visual yang berbeda-beda. Jenis makanan yang disebarkan melalui foto ini pun beraneka macam dan menghasilkan representasi yang beragam pula. Hasil foto makanan tentunya akan memperoleh persepsi yang berbeda antara sesama fotografer (*maker*) atau pengguna media sosial Instagram dengan penikmat (*viewer*) hasil foto tersebut. Namun jika dicermati, respon atau tanggapan yang diberikan pada umumnya bukanlah mengenai kemampuan teknik pemotretan semata, melainkan juga berkaitan dengan unsur-unsur non teknik seperti sensasi dan persepsi yang dihasilkan dari foto makanan tersebut. Beda orang yang melihat, beda pula persepsi yang muncul terhadap visualisasi dari foto makanan tersebut

Penelitian ini difokuskan pada foto makanan atau kuliner Bandung yang tersebar di media sosial Instagram. Ratusan foto makanan Bandung diunggah setiap harinya ke media sosial Instagram, entah itu unggahan yang hanya sekedar hobi saja atau foto makanan yang bersifat komersial/promosi. Semua orang kini mengenal kota Bandung sebagai "Kota Kuliner". Salah satu tokoh dari kota Bandung ini, yaitu Haryoto Kunto (1940-1999) menuliskan sejarah kota Bandung dalam beberapa buku karangannya. Salah satu buku yang banyak menyebutkan Bandung sebagai kota kuliner adalah dalam karya Haryoto Kunto yang berjudul "Semerbak Bunga di Bandung Raya (Granesia, 1986)." Di dalamnya, Haryoto Kunto khusus menuliskan satu bab mengenai jajanan atau makanan yang ada di kota Bandung. Dalam urusan makanan, kota Bandung tempo doeloe memiliki beberapa *spesialities* yang sanggup memuaskan selera kaum pengudap (tukang jajan). Bahkan sampai kini pun, ibukota Priangan masih memiliki makanan khas, dengan mutu dan cita rasa sempurna (Kunto, 1986).

Teknologi kamera yang berbeda menghasilkan kualitas visual yang berbeda pula. Pelaku fotografi yang terlibat juga berbeda tingkat kemampuannya dalam mengatur visualisasi foto yang dihasilkan sehingga hal ini menjadi menarik dan penting untuk dikaji, karena dari berbagai literatur yang ada, baik karya tulis ilmiah dan buku, belum ada kajian yang membahas hal tersebut secara spesifik. Kajian ini diharapkan menjadi sebuah kajian kualitatif yang dapat menjadi bahan literatur khususnya ilmu desain dalam fenomena perkembangan teknik fotografi, dan menganalisa kualitas dan intensitas representasi visual yang ditangkap oleh sasaran informasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka terdapat butir-butir penting yang dapat teridentifikasi, sebagai berikut:

1) Perkembangan teknologi fotografi dari mekanik ke digital, salah satunya adalah kemunculan teknologi aplikasi Instagram.
2) Instagram sebagai media sosial berbasis foto, banyak menampilkan foto makanan (*food photography*) yang setiap objek fotonya menghasilkan presentasi yang berbeda.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka terdapat rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Adanya perbedaan kualitas visual dan representasi foto makanan (*food photography*) dari fotografi mekanik hingga digital yang tersebar di media sosial Instagram.
2) Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan kualitas visual dan representasi foto makanan (*food photography*) dari fotografi mekanik hingga digital yang tersebar di media sosial Instagram.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1) Mengapa terjadi perbedaan kualitas visual dan representasi foto makanan dari fotografi mekanik hingga digital yang tersebar di media sosial Instagram?
2) Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan kualitas visual dan representasi foto makanan dari fotografi mekanik hingga digital yang tersebar di media sosial Instagram?
3) Apa kekhususan secara kualitas visual dari foto makanan yang dihasilkan oleh teknologi Instagram yang tidak dimiliki oleh fotografi mekanik maupun digital?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perbedaan kualitas visual dan representasi foto makanan (*food photography*) dari fotografi mekanik hingga digital yang tersebar di Instagram.
2) Mendeskripsikan pengaruh perkembangan teknik visualisasi terhadap kualitas dan intensitas representasi yang dihasilkan teknologi fotografi makanan.
3) Mengetahui hubungan antara foto makanan yang tersebar di Instagram dengan representasi yang dihasilkan.

1.5. Manfaat Penelitian

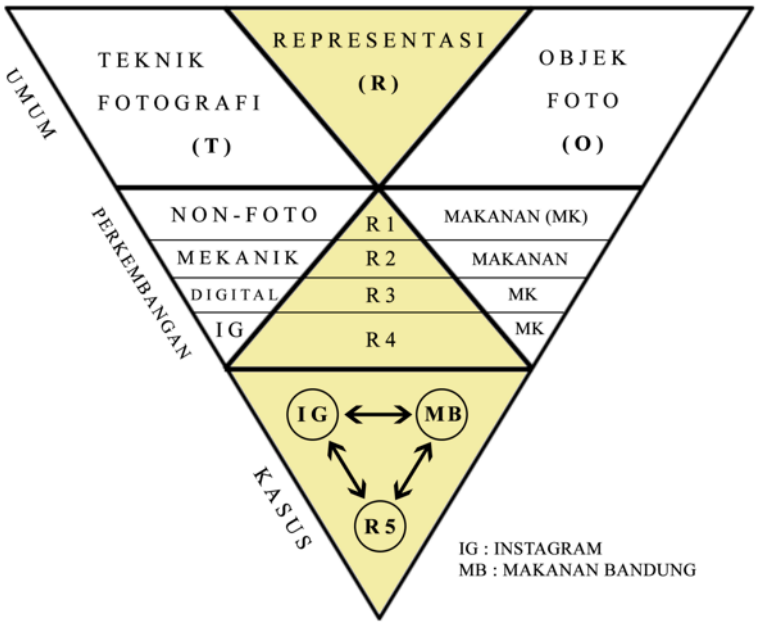
Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada pengembangan bidang keilmuan desain, yaitu diantaranya:

1) Menjadi rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan topik, objek, dan metodologi yang sama, diantaranya perkembangan teknik fotografi dari mekanik ke digital, khususnya foto makanan (*food photography*), representasi visual, dan media sosial Instagram.
2) Menjadi bahan acuan bagi para praktisi desain, khususnya desainer dan fotografer dalam proses pembelajaran mengenai kemajuan teknologi *food photography* agar tidak hanya memberikan pengetahuan yang bersifat teknis saja, namun turut memberikan pemahaman akan makna fotografi untuk media sosial dalam penyebaran hasil foto melalui aplikasi Instagram dan representasi visual yang dihasilkan.

1.6. Kerangka Penelitian

Penelitian ini berawal dari struktur pemikiran penelitian yang dirancang dalam upaya mempertajam substansi dan struktur permasalahan penelitian. Lalu memfokuskan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan kualitas visual dan representasi foto makanan dari fotografi mekanik hingga digital yang tersebar di media sosial Instagram.

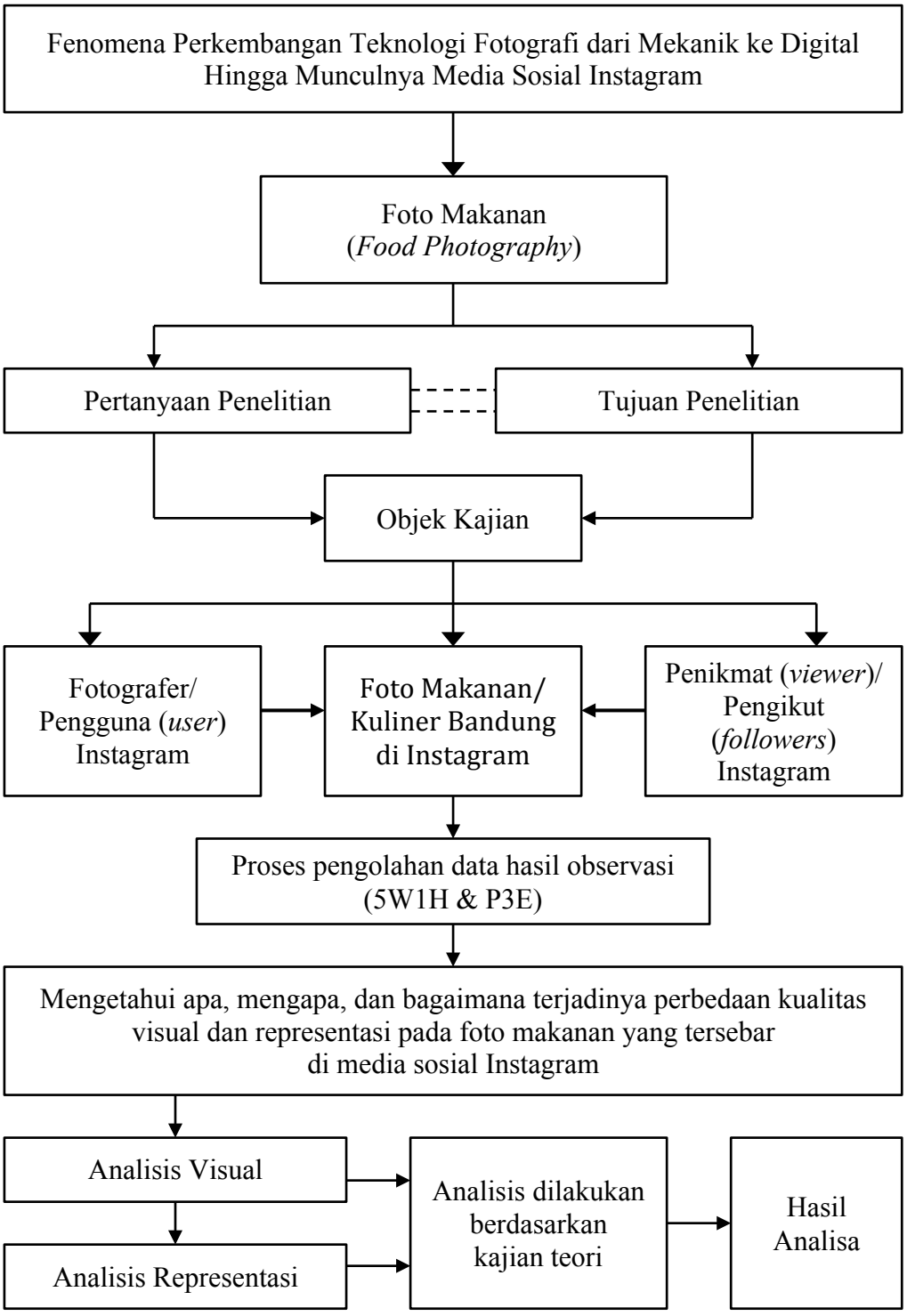
Penelitian dibagi dalam tiga bagian penting yaitu Teknik (T), Objek (O), dan Representasi (R). Secara umum dipahami dan dibahas mengenai teori-teori yang menjelaskan keterkaitan diantara (T-O-R) dengan pelakunya (*maker*).



Gambar 1.2. Skema Pemikiran Penelitian

Dibahas juga mengenai perkembangan teknik fotografi mulai dari sebelum lahirnya visual foto (non-foto) kemudian perkembangan teknologi fotografi dari mekanik ke digital hingga munculnya teknologi Instagram. Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah gambar/foto makanan. Lalu dijelaskan secara teori mengenai visualisasi dan representasi serta kaitannya dengan objek penelitian.

Kasus penelitian secara khusus membahas mengenai hubungan teknik fotografi digital melalui Instagram dengan makanan/kuliner Bandung sebagai kasus penelitiannya dan disimpulkan aspek-aspek yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan (kualitas dan intensitas) representasi visual yang dihasilkan.

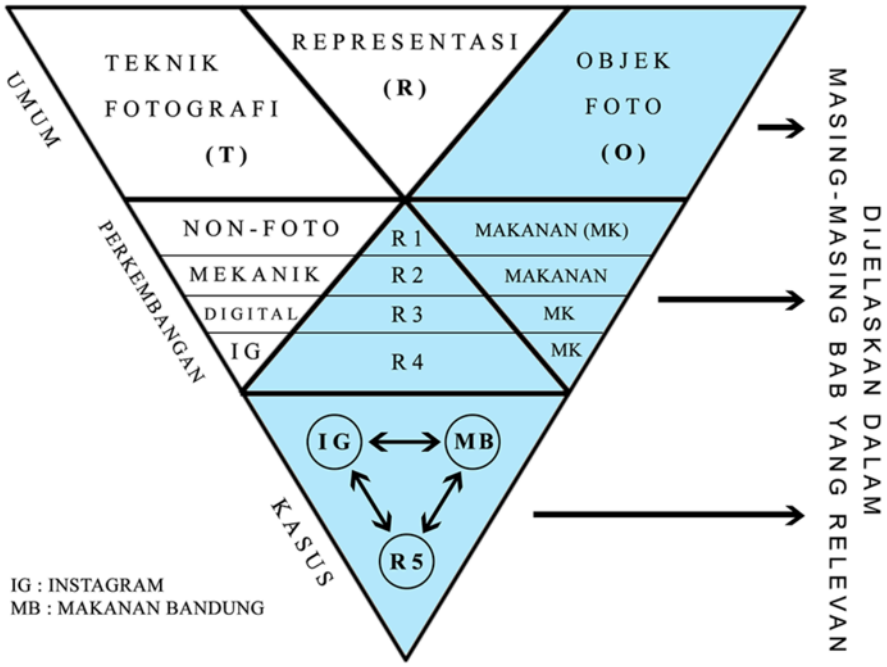


Gambar 1.3. Kerangka Penelitian

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

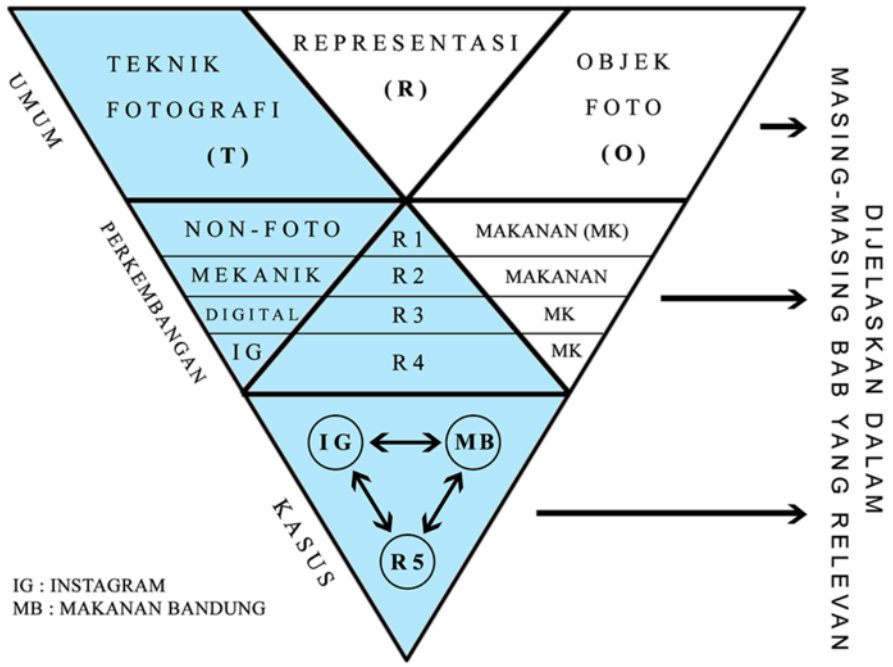
Dikarenakan luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian yang akan dikaji, maka peneliti akan membatasi kajiannya. Adapun batasan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1) Dari aspek objek penelitian, dibatasi pada objek foto makanan yang diunggah dan disebarkan melalui media sosial Instagram. Sebagai contoh, peneliti akan memfokuskan objek penelitiannya pada foto makanan/kuliner Bandung yang tersebar di Instagram.



Gambar 1.4. Skema Ruang Lingkup Objek Kajian

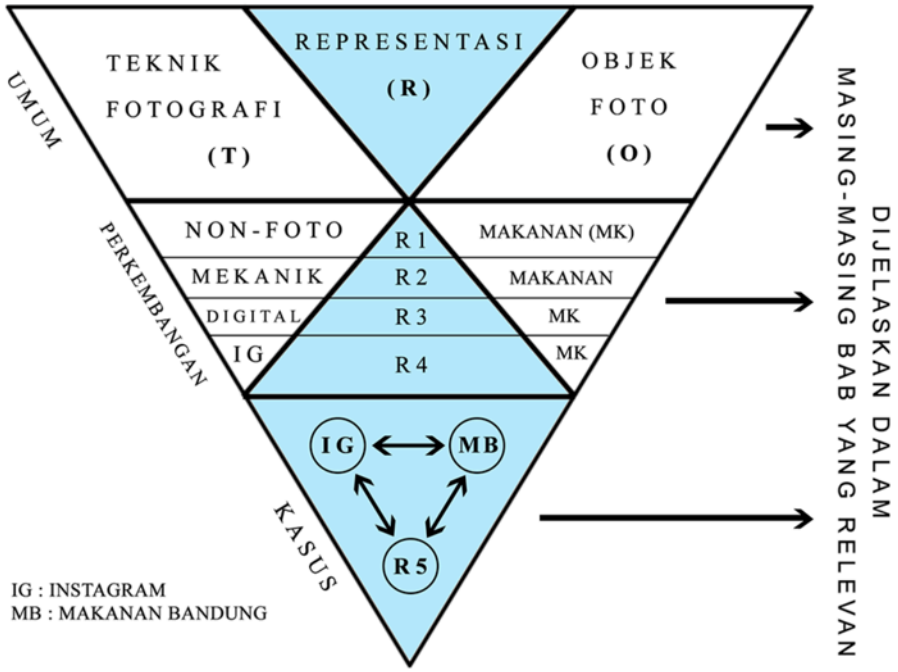
2) Dari aspek teknik fotografi, dibatasi pada teknologi fotografi dari mekanik ke digital dengan menggunakan perangkat genggam atau *smartphone* berbasis iOS (Apple inc.) seperti iPhone, yang hasil fotonya diunggah dan disebarkan melalui media sosial Instagram.



Gambar 1.5. Skema Ruang Lingkup Teknik Kajian

Landasan yang digunakan peneliti memilih perangkat ini adalah pertimbangan bahwa iPhone merupakan parameter perangkat genggam pertama dirilisnya aplikasi Instagram dan yang memiliki lebih banyak pengguna aplikasi ini dibandingkan perangkat genggam lainnya. Terbukti dengan adanya komunitas "iPhonesia", yaitu komunitas fotografer iDevices Indonesia dan menjadi komunitas *iPhoneography* terbesar di dunia.

3) Dari aspek subjek penelitian, dibatasi hanya pada pengguna media sosial Instagram yang khusus mengunggah dan menyebarkan foto makanan/kuliner Bandung.



Gambar 1.6. Skema Ruang Lingkup Subjek Kajian

Selain itu diuraikan juga mengenai sifat-sifat dari makanan Bandung.

4) Dari aspek waktu penelitian, mulai dikaji pada foto makanan Bandung yang disebarkan melalui Instagram dalam periode penelitian yaitu dari mulai Januari 2014 hingga Desember 2015. Pembatasan ini dilakukan atas dasar jumlah foto yang diunggah ke Instagram sangat banyak dan bertambah terus menerus setiap waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas, batasan kasus penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

TEKNIK	Fotografi digital (*mobile phone*) dengan Instagram sebagai media penyebarannya.
PELAKU (*maker*)	Fotografer makanan, yang juga sebagai pengguna Instagram dengan perangkat iPhone.
TARGET (*viewer*)	Pengudap (tukang jajan), penikmat foto yang juga sebagai pengguna Instagram.
OBJEK	Foto Makanan (*food photography*), kuliner Bandung
LOKASI	Bandung
WAKTU	Januari 2014 hingga Desember 2015

Tabel 1.1. Batasan Kasus Penelitian

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini didasari pada sifat data yang ingin dihasilkan, yakni bersifat deskriptif mengenai bagaimana terjadinya perbedaan representasi visual yang dihasilkan dari foto makanan di media sosial Instagram. Penelitian ini secara umum adalah penelitian bidang desain yang menjadikan visual foto makanan sebagai objek kajian dan makanan Bandung sebagai studi kasus agar menghasilkan sebuah deskripsi pemahaman mendalam tentang representasi foto. Pemahaman diperoleh dengan cara menelaah dan menginterpretasi data penelitian sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Denzin dan Lincoln (2009:2) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memfokuskan perhatian dengan beragam metoda, mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Pada penelitian kualitatif, peneliti mempelajari benda-benda dalam konteks alaminya, berupaya memahami atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya. Artinya, dalam konteks penelitian tesis ini, pemaparannya dikemukakan secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan temuan pada analisis data.

Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Metodologi analisis kualitatif utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis representasi. Analisis ini dipilih karena memiliki relevansi dengan permasalahan terkait perbedaan presentasi dalam setiap objek foto. Namun,

sebagai fondasi pembedahan objek, sebelum analisis representasi dilakukan pada awal akan dilakukan analisa visual dengan membedah foto makanan Bandung yang disebarkan di Instagram. Pembedahan dilakukan pada unsur-unsur visual dalam foto seperti komposisi dan warna. Analisa visual ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur visual apa saja yang muncul sebagai kualitas dan intensitas dalam foto makanan yang tersebar di Instagram sehingga representasi visual foto dapat dipahami.

Perbedaan representasi dipicu oleh perbedaan visual foto. Teori Representasi (*Theory of Representation*) yang dikemukakan oleh Stuart Hall (1997) menjadi teori pendukung yang digunakan penelitian ini. Teori ini diharapkan mampu memperkaya dan mempertajam penelitian.

Pelaku	Objek	Representasi
Pemotret (*maker*), pengguna (*user*) Instagram yang berperan dalam unggahan hasil foto	Visual foto makanan/ kuliner Bandung yang tersebar di media sosial Instagram	Representasi apa yang dihadirkan melalui visualisasi foto makanan Bandung

Tabel 1.2. Tabel Analisis Representasi

1.8.2. Pengumpulan Data

Menurut Creswell (1998:110), aktivitas dalam perolehan data yaitu menentukan lokasi perolehan data (*locating site*) dan kemudian membuat akses atau perijinan (*gaining access*) serta melakukan penentuan informan (*sampling*).

Selanjutnya pengumpulan data (*collecting data*) dan merekam informasi (*recording information*) dan kemudian menyimpan data (*storing data*). Oleh sebab itu, lokasi wawancara serta informan akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa pendekatan. Pertama, dilakukan studi literatur mengenai objek penelitian yaitu makanan Bandung. Peneliti mengacu pada 2 (dua) buku karya Haryoto Kunto yang banyak membahas seputar kota Bandung, diantaranya buku "Wajah Bandoeng Tempo Doeloe" (Granesia, 1984) dan buku "Semerbak Bunga di Bandung Raya" (Granesia, 1986). Di dalam buku tersebut disebutkan beberapa jenis makanan Bandung yang terkenal dari era tahun 60-an. Kedua, dilakukan observasi atau pengamatan langsung pada objek foto makanan Bandung yang tersebar di Instagram. Dalam observasi, alat seperti kamera pada perangkat genggam dan komputer digunakan sebagai alat untuk merekam objek.

Pendekatan selanjutnya yang digunakan adalah studi literatur mengenai teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Studi literatur adalah studi dengan menggunakan data literatural seperti buku-buku, artikel dan penelitian ilmiah mengenai desain komunikasi visual secara umum dan fotografi secara khusus, foto makanan (*food photography*), teori visual, teori representasi, dan metodologi penelitian terkait. Beberapa artikel dari sumber media cetak (koran dan majalah) maupun internet yang berkaitan juga turut dipelajari sebagai referensi. Wawancara atau interview mendalam sebagai upaya mengumpulkan data juga dilakukan dengan pihak yang terlibat pada objek dan permasalahan.

Menurut Creswell dalam Kuswarno (2009:66), hal-hal yang berhubungan dengan proses pengumpulan data disarankan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Yang diamati	Beberapa individu yang pernah mengalami suatu fenomena.
Akses data	Menentukan individu-individu yang pernah mengalami suatu fenomena.
Strategi pengambilan sample/informan	Menentukan informan yang benar-benar pernah mengalami suatu fenomena.
Bentuk data	Wawancara dengan informan sampai dengan 10 orang
Proses perekaman	Wawancara secara terbuka
Isu lapangan	Menempatkan fenomena yang dialami informan dalam tanda kurung (*bracketing method*).
Penyimpanan data	Transkip wawancara dan file dalam komputer.

Tabel 1.3. Hal-hal Penting dalam Perolehan Data

Sumber: Creswell dalam Kuswarno (2009:66)

1.8.3. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dengan beberapa metode seperti observasi langsung, studi literatur dan wawancara, data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang valid. Hasil wawancara dengan narasumber berupa penjelasan mengenai fotografi, khususnya foto makanan dan pengamatan langsung kemudian di rangkum ulang, diklasifikasikan dan diolah untuk disesuaikan dengan model analisa. Data-data pendukung berupa dokumen dari berbagai sumber diolah untuk memperkuat argumen dan memperkaya materi. Data-data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang valid dengan tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Analisis Visual

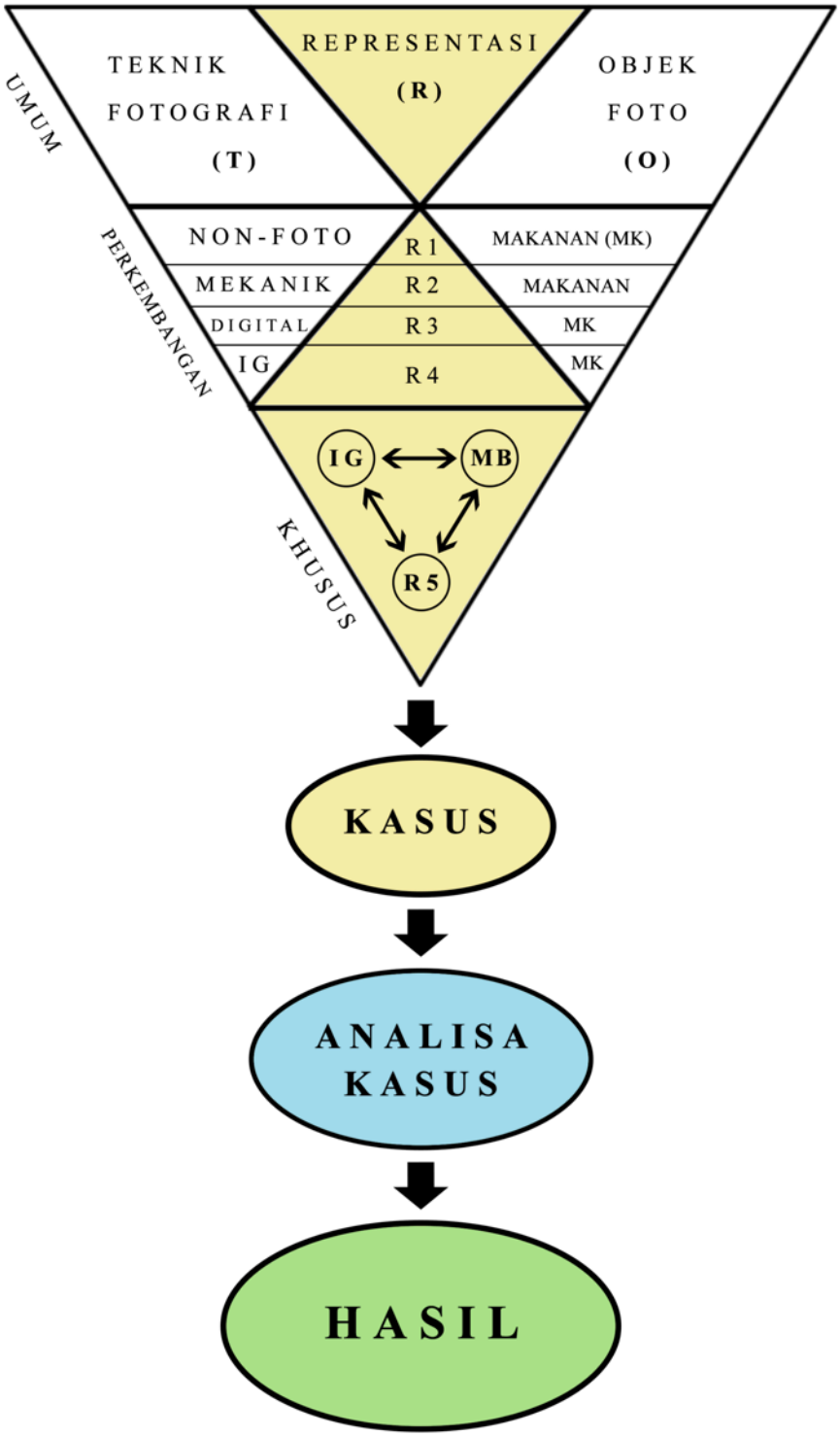
Pada tahap ini diuraikan unsur-unsur visual yang ada pada foto makanan Bandung, yang terdiri dari elemen-elemen desain dan sistem desain visual. Melalui analisa visual ini akan didapatkan uraian berupa unsur-unsur apa saja yang muncul sebagai kualitas dan intensitas dalam foto makanan Bandung. Tahap analisa visual ini merupakan tahap awal analisa sebagai fondasi sebelum dilanjutkan pada analisa representasi.

2) Tahap Analisis Representasi

Setelah analisis visual selanjutnya adalah tahap analisis representasi. Analisis ini didasarkan dan bersumber dari pemetaan analisa visual yang sudah dijabarkan sebelumnya. Pada analisis representasi ini akan dijabarkan representasi apa yang dihadirkan oleh masing-masing pemotret (*maker*) atau pelaku foto makanan Bandung di Instagram dan penikmat foto (*viewer*) yang menangkap stimulus dari objek foto makanan tersebut.

1.8.4. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian mengacu pada skema pemikiran penelitian yang terfokus pada kasus penelitian, yaitu penilaian persepsi publik terhadap visualisasi dan representasi foto makanan Bandung yang tersebar di media sosial Instagram. Kemudian dideskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya perbedaan kualitas visual dan representasi foto makanan dari realitas visual yang kompleks.

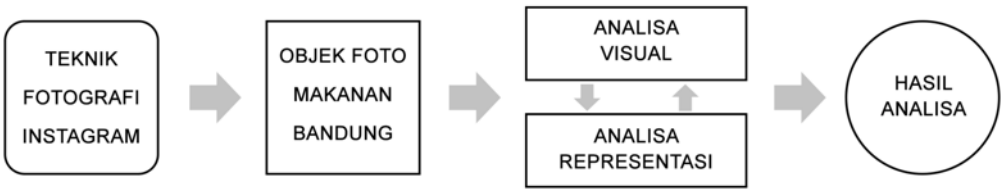


Gambar 1.7. Skema Rancangan Penelitian

1.8.5. Hasil Pengujian

Hasil pengujian pada analisis visual, yaitu berupa data mengenai kualitas dan intensitas unsur visual foto pada 4 jenis makanan Bandung yang diteliti, kemudian diselaraskan dengan kesesuaian landasan teori, sehingga teridentifikasi masing-masing strategi komunikasi visual pada foto-foto tersebut. Selanjutnya akan dihubungkan dengan representasi yang dihasilkan oleh foto makanan Bandung, apakah dapat diwakilkan secara visualisasi atau tidak.

Kedua hasil pengujian ini saling melengkapi satu sama lain sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan terjadinya perbedaan representasi visual diantara foto makanan Bandung.



Gambar 1.8. Proses Analisa Kasus Penelitian

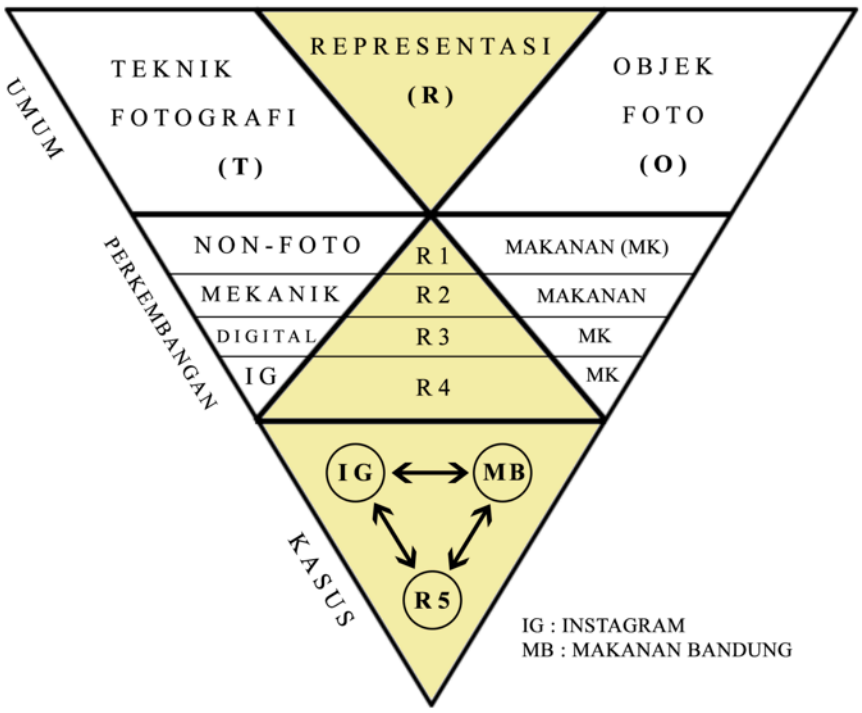
1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab. Setiap bab menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara sistematis berdasarkan struktur pemikiran penelitian yang sudah dirancang oleh peneliti.

Uraian mengenai sistematika penulisan penelitian ini diantaranya:

Bab I Pendahuluan

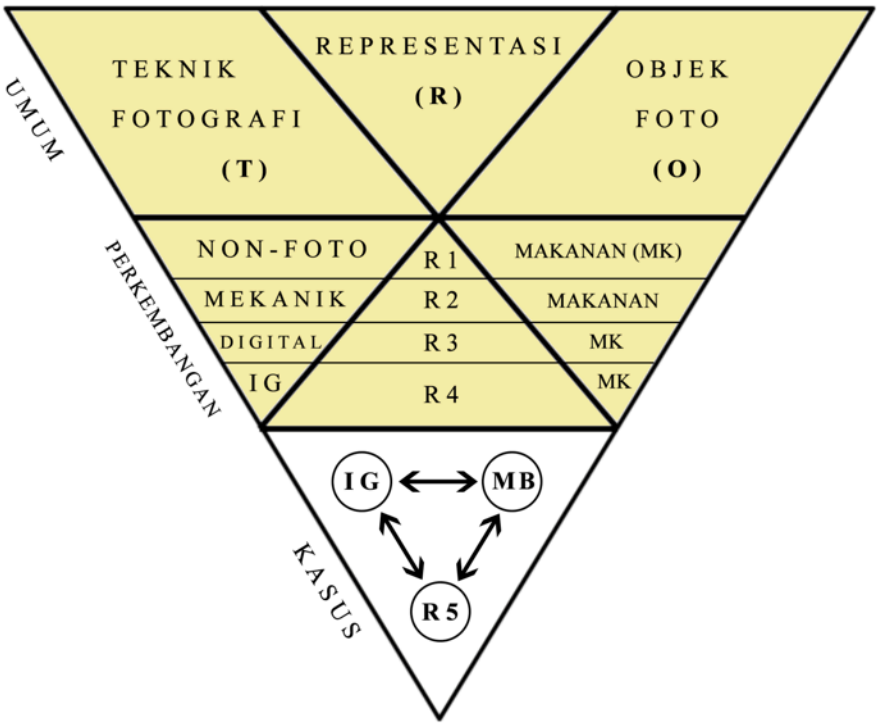
Bab ini menguraikan latar belakang penelitian mengenai fenomena atau gejala yang dijadikan kasus penelitian, kemudian mengidentifikasi dan merumuskannya ke dalam suatu uraian permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui jawaban atas masalah yang diteliti, yaitu perbedaan visual dan representasi foto makanan yang tersebar di media sosial Instagram. Di dalamnya juga disebutkan tujuan dan manfaat dari penelitian, ruang lingkup penelitian beserta metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelumnya diuraikan dahulu mengenai kerangka penelitian yang menjelaskan struktur pemikiran penelitian tesis yang mengacu pada skema berikut:



Gambar 1.9. Skema Pemikiran Penelitian pada Bab I

Bab II Tinjauan Pustaka

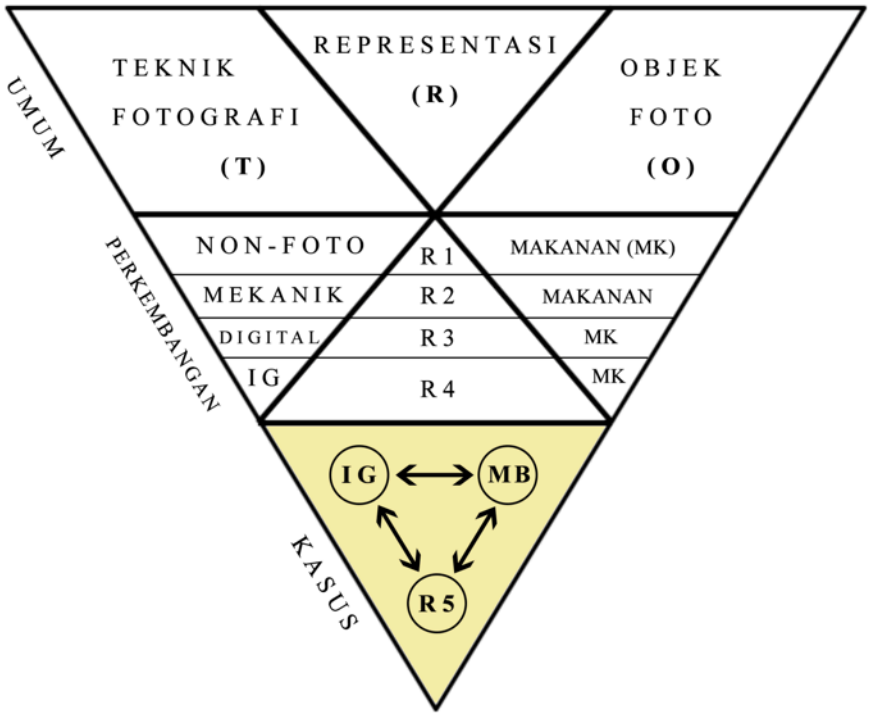
Pada bab ini dipaparkan beberapa teori yang relevan digunakan dalam penelitian. Membahas mengenai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konteks penelitian, yaitu foto makanan dan media sosial Instagram. Dibahas juga kajian teori seperti teori representasi, teori komunikasi visual, perkembangan fotografi yang berkaitan dengan foto makanan, kuliner, dan media sosial Instagram. Lebih khusus peneliti juga membahas perkembangan fotografi dari mekanik ke digital, fotografi ponsel, serta mengenai *food photography* hingga fenomena memotret makanan dan penyebarannya melalui media sosial. Posisi bahasan bab II ini pada struktur pemikiran penelitian adalah dari yang Umum hingga Perkembangan.



Gambar 1.10. Skema Pemikiran Penelitian pada Bab II

Bab III Objek Penelitian

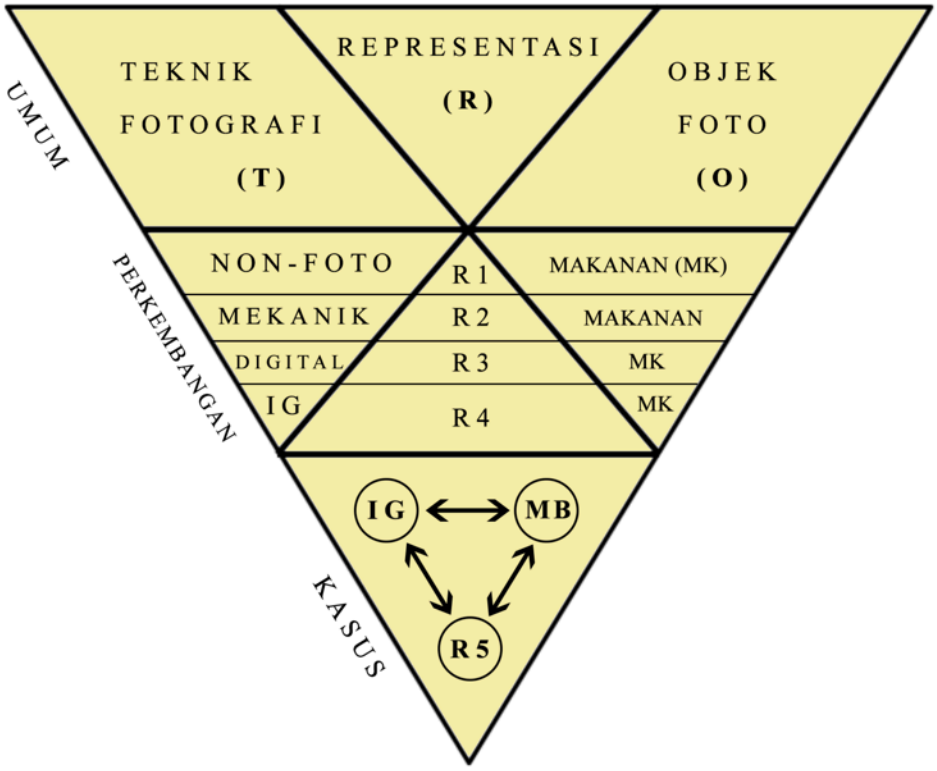
Dalam bab ini secara khusus membahas mengenai objek penelitian. Diuraikan mengenai dasar pemilihan foto makanan sebagai objek penelitian yang disusun berdasarkan metode pengumpulan data atas pertimbangan pemilihan makanan/kuliner Bandung sebagai studi kasus. Kemudian secara khusus dibahas mengenai foto makanan Bandung yang tersebar di Instagram dan pelaku (*maker*) foto makanan Bandung di Instagram yang juga sebagai pengguna (*user*) di media sosial tersebut, guna menemukan representasi visual dari foto makanan Bandung. Posisi bahasan bab III ini pada struktur pemikiran penelitian yaitu pada kasus penelitian.



Gambar 1.11. Skema Pemikiran Tesis pada Bab III

Bab IV Analisis Visual dan Representasi Foto Makanan Bandung di Instagram

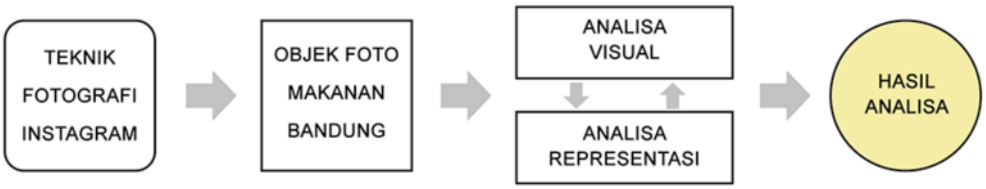
Pada bab ini dibedah mengenai analisis kualitas visual terhadap hasil foto makanan Bandung dilihat dari unsur-unsur visual yaitu elemen desain dan sistem desain. Kemudian dari analisa visual tersebut dipaparkan analisa representasi foto makanan mulai dari perkembangan teknologi fotografi dari mekanik ke digital hingga pada teknik fotografi ponsel melalui teknologi Instagram. Hasil dari analisis ini dideskripsikan berdasarkan siapa pelaku (*maker*) dan penikmat (*viewer*) dari foto makanan tersebut. Posisi bahasan bab IV ini pada struktur pemikiran penelitian adalah dari yang Umum hingga Perkembangan dan akhirnya pada Kasus penelitian.



Gambar 1.12. Skema Pemikiran Penelitian pada Bab IV

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bagian kesimpulan penelitian ini berupa hasil analisa visualisasi dan representasi foto makanan yang tersebar di media sosial Instagram. Kesimpulan ini juga menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Posisi bahasan bab V ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.13. Skema Pemikiran Penelitian pada Bab V